

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah tonggak penting bagi perkembangan manusia, sehingga setiap individu harus mendapatkan pendidikan yang layak sejak dini. Pentingnya pendidikan dimulai sejak dalam kandungan hingga nanti ke jenjang perkuliahan. Dewi Salma menyatakan bahwa belajar adalah proses internal untuk memahami dan mengasah kemampuan, baik yang nyata maupun abstrak, dengan lembaga pendidikan sebagai tempat melatih agar individu dapat berkembang secara efektif di era modern. Lembaga pendidikan terbagi menjadi tiga: formal, nonformal, dan informal.¹

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang disadari dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Pendidikan mencakup aspek spiritual, karakter, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan, yang semuanya bertujuan membentuk individu yang mampu berperan aktif dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan akademis, tetapi juga pada pembentukan moral, etika, dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Amrullah, Analisis Santri Berprestasi di Pondok Pesantren Terpadu Raudhatul Jannah, *Ta'dib: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 2023, 56

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1

Pendidikan adalah sarana penting untuk mengembangkan SDM, sehingga pemerintah perlu memprioritaskan pendidikan dalam perencanaan pembangunan. Langkah yang bisa dilakukan adalah meningkatkan anggaran pendidikan di wilayah berkembang dan mengevaluasi program yang sudah ada untuk memperbaiki kebijakan pendidikan ke depan.³

Keinginan untuk menjadikan anak-anak sebagai manusia yang progresif mendorong orang tua memilih Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tepat. Sebagai lembaga pendidikan Islam nonklasikal, Pondok Pesantren menawarkan lingkungan yang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya, karena selain berfungsi sebagai tempat belajar, pesantren juga menyediakan tempat tinggal bagi santrinya. Di pesantren, anak-anak tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga diajarkan disiplin, kemandirian, dan pengembangan potensi diri secara menyeluruh, sehingga menciptakan individu yang memiliki nilai spiritual dan keterampilan hidup yang seimbang.⁴

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berakar dalam masyarakat Muslim Indonesia, bertahan dengan menawarkan pendidikan yang beragam. Selain membekali santri dengan ilmu agama, pesantren juga fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan, kemandirian, kesederhanaan, dan sikap positif lainnya. Dengan pendekatan holistik ini, pesantren bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mandiri, yang dapat berkontribusi pada tujuan pembangunan

³ Hj. Mukni'ah, *Membangun Life Skill di Pesantren*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 1

⁴ Sutejo Ibnu Pakar, *Pendidikan Pesantren*, (Bandung: Elsi Pro, 2022), 109

nasional serta mencerdaskan bangsa. Melalui pendidikan yang menyeluruh, pesantren berperan penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai-nilai yang kokoh.⁵

Menurut Arifin yang dikutip oleh Iyoh Mastiyah, pesantren adalah institusi pendidikan Islam berbasis asrama di mana para santri memperoleh ilmu agama dengan bimbingan langsung dari seorang kyai yang berfungsi sebagai pemimpin spiritual dan akademik. Yasmadi menambahkan bahwa pesantren juga merupakan tempat untuk pengembangan ilmu, moral, dan keterampilan santri, dengan tujuan utama mendidik mereka secara menyeluruh dalam aspek spiritual dan praktis.⁶

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam telah mengalami perkembangan signifikan, yang terlihat dari pembukaan lembaga pendidikan formal dan peningkatan fasilitas. Perubahan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi santri secara lebih menyeluruh. Dengan tambahan fasilitas dan kurikulum yang lebih terstruktur, pesantren kini mampu menyediakan pendidikan yang lebih komprehensif, mengintegrasikan ilmu agama dengan pendidikan umum, dan memperbaiki kualitas pengajaran serta pembelajaran untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan zaman modern.⁷ Santri awalnya masuk pesantren untuk menguasai ilmu keislaman

⁵ Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya*, (Padang: UNP Press, 2015), 72

⁶ Iyoh Mastiyah, Evaluasi Program Bantuan Beasiswa Santri Berprestasi, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 15, No.1, 2017, 94

⁷ Yaya Suryana, Manajemen Program Tahfidz Al-Quran, *Jurnal Isema*, Vol. 3, No. 2, 2018, 222

dan mengajarkannya di masyarakat. Namun, saat ini, selain mempelajari ilmu agama, santri juga memperoleh berbagai keterampilan praktis. Orang tua mengirim anak ke pesantren dengan harapan bahwa mereka akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik, religius, sederhana, mandiri, jujur, disiplin, sopan, dan patuh. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter dan keterampilan santri untuk menghadapi kehidupan dengan lebih baik.⁸

Santri dibekali bukan hanya ilmu agama, tetapi juga keterampilan kepemimpinan, kemandirian, hidup sederhana, ketekunan, serta berbagai sikap positif lainnya. Diharapkan ini menghasilkan masyarakat berkualitas serta mandiri, mendukung tujuan pembangunan nasional dan mencerdaskan bangsa.⁹ Di pesantren, bakat para santri juga diasah dengan mengajarkan berbagai keterampilan praktis yang mendukung pengembangan diri mereka, seperti menjahit, perbengkelan, peternakan, perkebunan, dan keterampilan lainnya yang sesuai dengan minat masing-masing santri.¹⁰

Sejarah Indonesia mencatat pesantren sebagai lembaga yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam, dengan prinsip dasar pendidikan yang ditujukan untuk rakyat dan fokus utama pada pengetahuan agama. Setelah Indonesia meraih kemerdekaan, pesantren mengalami perkembangan yang signifikan dan memainkan peran kunci dalam membentuk masyarakat dengan kesadaran dan pemahaman keagamaan Islam yang mendalam dan lurus.

⁸ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute, 2020), 14

⁹ Al Furqan, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenhannya*, 72

¹⁰ *Ibid.*, 86

Pesantren terus berkontribusi pada pembentukan karakter, pemahaman spiritual, dan pelestarian nilai-nilai agama di tengah perubahan zaman dan tantangan modern.¹¹

Pondok Pesantren Diyaul Mustofa Tamberu Alet Pamekasan adalah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kabupaten Pamekasan dan menghadapi tantangan dampak globalisasi. Pesantren ini berkomitmen untuk menanamkan akhlak mulia, kemandirian, dan pengembangan kompetensi santri, dengan penekanan khusus pada penghafalan Al-Qur'an. Dalam upaya ini, para santri dibimbing oleh ustadz dan ustazah yang berpengalaman, yang memfokuskan perhatian mereka pada pembinaan karakter dan kemampuan spiritual santri untuk menghadapi tuntutan zaman modern sambil tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan bagi Muslim, karena tidak semua orang mampu melakukannya. Orang yang tidak bisa membaca, menulis, atau memiliki kekurangan fisik seperti buta, serta semua usia, termasuk anak-anak di bawah tujuh tahun, dapat menghafal Al-Qur'an menggunakan daya ingat dan pendengaran mereka.¹² Program Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Diyaul Mustofa Tamberu Alet Pamekasan sudah terstruktur dengan baik, hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi santri yang telah dicapai dalam program tersebut. Berikut ini adalah nama-nama santri Pondok Pesantren Diyaul Mustofa yang mengikuti lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)

¹¹ Sutejo Ibnu Pakar, *Pendidikan Pesantren*, 209

¹² Ngabdul Faqih, Integrasi Program Tahfidz dengan Sekolah Formal di Pondok Pesantren Anak, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, No. 2, 2020, 93

tingkat Nasional yang berhasil menorehkan prestasi gemilang di bidang Tahfidz Qur'an tersebut, di antaranya sebagai berikut: Zainal Abidin Juara 1, Taqdir Feriza Hasan Juara 1, Dasrizal Marah Nainin Juara 1, Miftahul Jannah Juara 1 dan Muhammad Rizqon Juara 3.

Prestasi adalah hasil akhir dari pekerjaan yang telah dilakukan, baik secara individu maupun kelompok, menurut Djamarah.¹³ Santri merasa bangga dan puas saat meraih prestasi, karena merasa hidup mereka bermakna dan dihormati oleh orang lain melalui pencapaian tersebut.

Kebermaknaan hidup (*meaning of life*) adalah nilai penting yang berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan, yang bersumber dari nilai kreatif, penghayatan, dan sikap. Nilai-nilai ini memberikan arah dan tujuan hidup, serta membantu individu mengasah dan mengaplikasikan hal-hal positif untuk mencapai makna hidup. Dengan memiliki kebermaknaan hidup, seseorang dapat lebih fokus dan termotivasi dalam menghadapi tantangan, serta mengarahkan usaha dan energi mereka untuk mencapai tujuan yang bermakna.¹⁴ *Meaning in life* mencerminkan keinginan, pencapaian, dan harapan individu. Menemukan makna hidup membantu seseorang memahami keberadaannya, memiliki tujuan yang jelas, dan mengambil tindakan yang tepat.

Untuk memperoleh relevansi dan kesinambungan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara menelusuri dari berbagai referensi yang berhasil

¹³ Ahmad Syafi'i, Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor Yang Mempengaruhi, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, 2018, 118

¹⁴ Aisyiah Aiwani, Implementasi Konseling REBT dalam Rangka Mengarahkan Meaning of Life Remaja, *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, Vol. 1, No. 3, 2023, 104

dikumpulkan, sebagai berikut: *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ari Iswahyudi, dengan judul “Kebermaknaan Hidup (*Meaning of Life*) Kyai NU (Studi Kasus pada Kyai Chamzawi Rois Syuriah PCNU Kota Malang)”.¹⁵ *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Sarah Danielle dengan judul “Gambaran *Meaning of Life* Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berprofesi Sebagai Atlet Basket Kursi Roda Tingkat Nasional”.¹⁶ *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Astiwi Safitri dengan judul “Kebermaknaan Hidup (*Meaning Of Life*) Pada *Single Parent* Yang Disebabkan Kematian Pasangan”.¹⁷

Dari berbagai studi pendahuan di atas, terdapat perbedaan penelitian yang terletak pada daerah sebagai tempat dilakukannya penelitian, serta fokus penelitian yang dikaji. Fokus penelitian yang dikaji pada studi pendahuluan berkaitan dengan kebermaknaan hidup (*meaning of life*) kyai NU, penyandang disabilitas fisik, serta *single parent*. Namun dalam penelitian ini, penulis berfokus pada *meaning of life* santri berprestasi bidang Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Diyaul Mustofa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Fenomenologi *Meaning Of Life* Santri Berprestasi Bidang Tahfidz Qur’an di Pondok Pesantren Diyaul Mustofa Tamberu Alet Pamekasan”.

¹⁵ Ari Iswahyudi, *Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) Kyai NU (Studi kasus pada Kyai Chamzawi Rois Syuriah PCNU Kota Malang)*, (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

¹⁶ Sarah Danielle, *Gambaran Meaning of Life Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berprofesi Sebagai Atlet Basket Kursi Roda Tingkat Nasional*, (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, 2020).

¹⁷ Astiwi Safitri, *Kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Pada Single Parent Yang Disebabkan Kematian Pasangan*, (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, 2020).

B. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta menghindari kerancuan dalam penelitian, perlu adanya acuan arah yang jelas. Fokus penelitian meliputi:

1. Bagaimana kebermaknaan hidup (*meaning of life*) santri berprestasi bidang Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Diyaul Mustofa Tamberu Alet Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup (*meaning of life*) santri berprestasi bidang Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Diyaul Mustofa Tamberu Alet Pamekasan?
3. Bagaimana penerapan kebermaknaan hidup (*meaning of life*) santri berprestasi bidang Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Diyaul Mustofa Tamberu Alet Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi mengenai:

1. Untuk mendeskripsikan kebermaknaan hidup (*meaning of life*) santri berprestasi bidang Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Diyaul Mustofa Tamberu Alet Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup (*meaning of life*) santri berprestasi bidang Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Diyaul Mustofa Tamberu Alet Pamekasan

3. Untuk mendeskripsikan bentuk penerapan kebermaknaan hidup (*meaning of life*) santri berprestasi bidang Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Diyaul Mustofa Tamberu Alet Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan dapat berkontribusi pada kajian Psikologi dan perkembangan ilmu Psikologi, khususnya mengenai kebermaknaan hidup. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Bagi Pondok Pesantren Diyaul Mustofa Tamberu Alet Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan wawasan mendalam mengenai konsep makna hidup (*meaning of life*) pada santri yang berprestasi dalam bidang Tahfidz Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana santri menemukan dan menerapkan makna hidup dalam pencapaian mereka.

2. Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi perpustakaan IAIN Madura dan mendorong peneliti lain untuk melanjutkan dan mengembangkan keilmuan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemikiran dan wawasan, khususnya mengenai makna hidup santri berprestasi di bidang Tahfidz Qur'an, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan motivasi mereka.

E. Definisi Istilah

Beberapa istilah akan didefinisikan untuk memastikan pemahaman yang sama antara penulis, peneliti, dan pembaca dalam penelitian ini.

1. *Meaning of life* adalah Keadaan manusia yang memberi manfaat bagi orang lain dengan tanggung jawab, konsistensi, serta kemampuan mengembangkan potensi hingga mencapai tujuan hidup.
2. Santri yaitu anak atau remaja yang sedang mengaji atau pernah belajar di Pondok Pesantren Diyaul Mustofa Tamberu Alet Pamekasan.
3. Santri berprestasi adalah santri yang mendapatkan suatu kejuaraan pada bidang tahfidz Qur'an yang diperoleh dengan jalan keuletan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kebermaknaan hidup bukanlah yang pertama dalam bidang keilmuan. Untuk memastikan relevansi dan kesinambungan, peneliti melakukan penelusuran mendalam terhadap berbagai referensi yang relevan. Hal ini penting untuk memahami konteks yang telah ada, mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya, dan memastikan bahwa penelitian baru dapat memberikan kontribusi yang berarti serta melengkapi pengetahuan yang sudah ada:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Astiwi Safitri, "Kebermaknaan Hidup (*Meaning Of Life*) Pada *Single Parent* Yang Disebabkan Kematian Pasangan". Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melibatkan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Hasilnya, single parent mengalami perubahan ekonomi,

psikologis, dan menemukan makna hidup dalam kebebasan berkehendak, tanggung jawab terhadap anak, dan kemampuan menghadapi tantangan.¹⁸

Dari perbandingan penelitian tersebut, ada beberapa perbedaan maupun persamaan yang akan diteliti. Persamaannya diantaranya ialah sama-sama meneliti tentang *meaning of life*. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti diantaranya ialah penelitian sebelumnya berkenaan dengan kebermaknaan hidup (*meaning of life*) pada *single parent*, sekarang peneliti sendiri berkenaan dengan *meaning of life* santri berprestasi bidang Tahfidz Qur'an.

2. Penelitian oleh Ari Iswahyudi, "Kebermaknaan Hidup (*Meaning of Life*) Kyai NU (Studi kasus pada Kyai Chamzawi Rois Syuriah PCNU Kota Malang)". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, pengumpulan dokumentasi, dan studi sejarah kehidupan untuk memahami makna hidup Kyai NU. Data dianalisis secara deskriptif, dan hasilnya menunjukkan bahwa makna hidup bagi Kyai NU berfokus pada pencarian Ridha Allah demi kehidupan akhirat yang baik. Makna hidup ini terbentuk dari sikap positif, pemikiran yang optimis, kepribadian yang baik, serta latar belakang pendidikan pesantren. Penerapan makna hidup tersebut tercermin dalam ibadah yang khusyuk,

¹⁸ Astiwi Safitri, *Kebermaknaan Hidup (Meaning Of Life) Pada Single Parent Yang Disebabkan Kematian Pasangan*, (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar, 2020).

kesabaran dalam menghadapi ujian, serta kasih sayang yang ditunjukkan kepada masyarakat luas.¹⁹

Dari perbandingan penelitian, memiliki perbedaan maupun persamaan yang diteliti, yaitu untuk persamaannya, diantaranya ialah sama-sama meneliti tentang *meaning of life*. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan peneliti diantaranya ialah penelitian sebelumnya berkenaan dengan kebermaknaan hidup (*meaning of life*) Kyai NU, sekarang peneliti sendiri berkenaan dengan *meaning of life* santri berprestasi bidang Tahfidz Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sarah Danielle dengan judul “Gambaran *Meaning of Life* Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berprofesi Sebagai Atlet Basket Kursi Roda Tingkat Nasional”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi untuk memahami makna hidup pada empat partisipan dengan disabilitas fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna hidup mereka ditemukan melalui partisipasi dalam kegiatan basket kursi roda, yang memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan diri, membangun kepercayaan diri, serta mencapai berbagai prestasi. Setiap partisipan memiliki pencapaian yang berbeda, namun semuanya merasakan bahwa aktivitas ini membantu mereka

¹⁹ Ari Iswahyudi, *Kebermaknaan Hidup (Meaning of Life) Kyai NU (Studi kasus pada Kyai Chamzawi Rois Syuriah PCNU Kota Malang)*, (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

menemukan tujuan dan arti dalam hidup, terlepas dari keterbatasan fisik yang mereka hadapi.²⁰

Dari perbandingan penelitian, memiliki perbedaan maupun persamaan yang diteliti, yaitu untuk persamaannya, diantaranya ialah sama-sama meneliti tentang *meaning of life*. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti ialah penelitian sebelumnya berkenaan dengan *meaning of life* pada penyandang disabilitas fisik, sekarang peneliti sendiri berkenaan dengan *meaning of life* santri berprestasi bidang Tahfidz Qur'an.

²⁰ Sarah Danielle, *Gambaran Meaning of Life Penyandang Disabilitas Fisik Yang Berprofesi Sebagai Atlet Basket Kursi Roda Tingkat Nasional*, (Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara, 2020).